

**STRATEGI GURU DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI
KARAKTER TERHADAP PESERTA DIDIK DALAM
PROGRAM DIDIKAN SUBUH DI MASJID
KELURAHAN AIR TAWAR BARAT
KECAMATAN PADANG UTARA
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



OLEH :

**DEWA SULTANIK
NIM.17329011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN ISLAM
JURUSAN ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

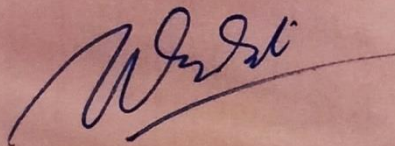
STRATEGI GURU DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER
TERHADAP PESERTA DIDIK DALAM PROGRAM DIDIKAN SUBUH
DI MASJID KELURAHAN AIR TAWAR BARAT
KECAMATAN PADANG UTARA KOTA PADANG

Nama : Dewa Sultanik
NIM/TM : 17329011
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam
Jurusan : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

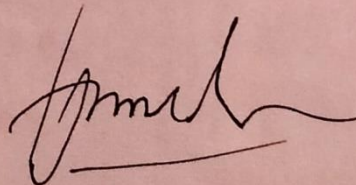
Padang, 16 September 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Disetujui Oleh
Pembimbing,



Dr. Wirdati, S.Ag., M.Ag
NIP.197502042008012006



Prof. Dr. Fuady Anwar, M.Ag
NIP. 195808041987031002

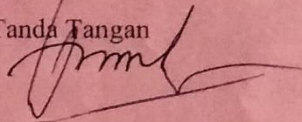
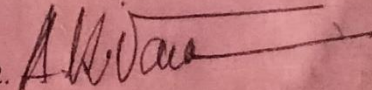
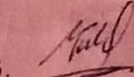
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI
Dinyatakan Lulus pada Ujian Skripsi
Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis, 26 Agustus 2021

Dengan Judul :
STRATEGI GURU DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER
TERHADAP PESERTA DIDIK DALAM PROGRAM DIDIKAN SUBUH
DI MASJID KELURAHAN AIR TAWAR BARAT
KECAMATAN PADANG UTARA KOTA PADANG


Nama : Dewa Sultanik
NIM/TM : 17329011/2017
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam
Jurusan : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 16 September 2021

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Fuady Anwar, M.Ag	1. 
2. Anggota	: Dr. Ahmad Rivauzi, MA	2. 
3. Anggota	: Dr. Indah Muliati, M.Ag	3. 

Mengesahkan
Dekan FIS UNP


Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 19610218 19840 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewa Sultanik

NIM/TM : 17329011/2017

Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam

Jurusan : Ilmu Agama Islam

Fakultas : Ilmu Sosial

Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“STRATEGI GURU DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER TERHADAP PESERTA DIDIK DALAM PROGRAM DIDIKAN SUBUH DI MASJID KELURAHAN AIR TAWAR BARAT KECAMATAN PADANG UTARA KOTA PADANG”** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses dan menerima sanksi akademis ataupun hukuman sesuai dengan ketentuan berlaku, baik di Institusi Universitas Negeri Padang ataupun masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 20 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,



Dewa Sultanik

NIM/TM.17329011/2017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai-nilai karakter dalam program didikan subuh, bagaimanakah strategi guru dalam menanamkan nilai karakter tersebut kepada peserta didik, dan bagaimanakah hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan didikan subuh. Penelitian ini menggunakan metode gabungan kualitatif dan kuantitatif atau (*explanatory mixed methode design*). Sumber data kualitatif diambil dari empat orang informan melalui wawancara mendalam yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Sedangkan data kuantitatif diambil kepada lima puluh empat peserta didik yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Data wawancara dengan informan dianalisis secara tematik menggunakan empat langkah (pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan). Selanjutnya data kuantitatif dianalisis secara deskriptif menggunakan SPSS 21. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. **Pertama**, terkait dengan nilai-nilai yang terdapat dalam program didikan subuh ditemukan lima belas nilai, lima belas nilai tersebut yaitu: i) religius, ii) disiplin, iii) percaya diri, iv) kerja keras, v) kerja sama, vi) tanggung jawab, vii) jujur, viii) sopan santun, ix) toleransi, x) mandiri, xi) rasa ingin tahu, xii) bersahabat, xiii) cinta damai, xiv) peduli lingkungan, dan xv) peduli sosial. **Kedua**, terkait dengan strategi yang dilakukan guru ditemukan delapan cara, delapan cara tersebut yaitu: i) menjadi teladan yang baik, ii) memberikan motivasi, iii) membuat peraturan dan tata tertib, iv) memberikan tugas teori dan praktik, v) memberikan hadiah, vi) memberikan sanksi/hukuman, vii) memberikan hiburan, viii) melakukan pendekatan emosional. **Ketiga**, terkait dengan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan didikan subuh hasil analisis menunjukkan, lima belas nilai-nilai karakter yang terdapat dalam didikan subuh tersebut terbukti dapat terimplementasi dengan baik terhadap sikap peserta didik. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data awal untuk peneliti berikutnya dalam mengkaji isu-isu yang berbeda terkait dengan permasalahan ini serta berbagai isu lainnya yang relevan dengan konteks ini.

Kata Kunci: strategi, guru, nilai karakter, peserta didik, program didikan subuh

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- LATIN

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	Alief	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	-
ت	Ta'	T	-
ث	Sa'	S	s dengan titik di atasnya
ج	Jim	J	-
ح	Ha'	H	h dengan titik di bawahnya
خ	Kha'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Zal	Z	z dengan titik di atasnya
ر	Ra'	R	-
ز	Za'	Z	-

س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Sad	S	s dengan titik di bawahnya
ض	Dad	D	d dengan titik dibawahnya
ط	Ta'	T	t dengan titik di bawahnya
ظ	Za'	Z	z dengan titik di bawahnya
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atasnya
غ	Gain	G	-
ف	Fa'	F	-
ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wawu	W	-
ه	Ha'	H	-

ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda Syaddah, ditulis lengkap

Ahmadiyyah ditulis : أحمد َيّ

C. Ta’ Marbutah di akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia

جماعة : ditulis jamā‘ah

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t.

نعمة ًللا : ditulis ni‘matullāh

زكاة ًللفطر : ditulis zakātul-fitri

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u

E. Vokal Panjang

1. a panjang ditulis a, i panjang ditulis i dan u panjang ditulis u, masing masing dengan tanda ($\bar{\quad}$) di atasnya
2. Fathah + ya' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + wawu mati ditulis au

F. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

أنتم : ditulis antum

G. Kata Sandang Alief + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis al

القرآن : ditulis Alquran

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf i diganti dengan huruf syamsiyah yang mengikutinya

الشيعة : ditulis asy-syī‘ah

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

I. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

شَرِيحُ الْإِسْلَام : ditulis syaikh al-Islām atau syaikhul-Islām

J. Lain-Lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata *ijmak*, *nas*, dll.), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah*hirabbil'alamin, segala puji hanya berhak diperuntukkan kepada Allah SWT, penulis mengucapkan syukur yang tak bisa diungkapkan atas rahmat dan berkah yang telah penulis terima selama ini. Terutama pada saat penyelesaian skripsi ini yang berjudul “Strategi Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Terhadap Peserta Didik Dalam Program Didikan Subuh di Masjid Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang”. Shalawat dan do'a juga penulis ucapkan untuk Nabi Muhammas SAW yang telah membawa manusia ke jalan yang lebih baik dengan risalah hidup akan amal dengan iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan strata satu di Program Studi Pendidikan Keagamaan Islam, Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang tak henti-hentinya memberi motivasi, dukungan dan doa demi selesainya *study* ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum, Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf, karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.
2. Ibu Dr. Wirdati, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Ilmu Agama Islam, Prodi Pendidikan Keagamaan Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, yang telah mengizinkan saya dalam penyusunan skripsi ini serta mendorong dan memberikan motivasi agar skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Bapak Rengga Satria, M.A,Pd selaku Skretaris Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Prof. Dr. Fuady Anwar, M.Ag, selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) dan sekaligus pembimbing skripsi, membimbing dengan sabar dan ikhlas dari awal mulai perkuliahan sampai akhir penyelesaian skripsi ini dan selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Ilmu Agama Islam Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Dr. Ahmad Rivauzi, M.A dan Ibu Dr. Indah muliati, M.Ag, sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Engkizar, SIQ, M.Ed, selaku dosen yang selalu memberikan motivasi dan arahan selama belajar di bangku perkuliahan Universitas Negeri Padang.
7. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Ilmu Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan. Staf administrasi Jurusan Ilmu Agama Islam yang telah membantu penulisselama perkuliahan dan pengurusan skripsi ini.
8. Bapak/ibu, selaku guru dalam program didikan subuh di Masjid Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang yang telah mengizinkan serta mensupport selama penelitian.
9. Bapak/Ibu orang tua peserta didik yang telah bersedia meluangkan waktu serta memberikan informasi pengalaman terkait isu penelitian ini
10. Para peserta didik yang telah bersedia memberikan informasi terkait isu penelitian ini.
11. Kepada kedua Orang Tua, yang selalu mendoakan dan mensupport penuh dalam proses perkulihan dan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Adik Guswan Herison dan Aldi Samelon, yang selalu mendoakan dan mensupport dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Beserta keluarga penulis yang telah membantu baik moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Sahabat Mahasiswa IAI seluruh angkatan yang telah mensupport dalam penyelesaian Skripsi ini.

15. ISDC Asia Team: Prof, Fuady Anwar, M.Ag, Bapak Engkizar, SIQ., M.Ed, Mr. La Mai Tulum, Soni Kaputra, Anas Malik Ibrahim, Muthatahirin, Widia Wahana Sari, Yuyu Monlinia, Indah Fadilatul Kasmara, dan Novia Mardani yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Semua pihak yang telah memberikan bantuan untuk data penelitian skripsi ini terutama informasi penulis.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak dan khususnya bagi penulis dan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini, tidak ada yang dapat penulis berikan selain ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya serta untaian doa. Semoga amal baik kalian semua diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan balasan berlipat ganda oleh Allah SWT. Aamiin.

Padang, Agustus 2021

Dewa Sultanik
NIM/TM. 17329011/2017

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
PEDOMAN TRANSLITE ARAB-LATIN	ii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Defenisi Operasional	13
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Strategi Penanaman Nilai-nilai	17
1. Pengertian Strategi	17
2. Pengertian penanaman nilai	18
B. Guru.....	20
1. Pengertian guru	20
2. Tugas dan tanggung jawab guru.....	21
3. Peranan guru dalam proses pembelajaran	23
C. Pendidikan Karakter	25
1. Pengertian pendidikan karakter.....	25
2. Nilai pendidikan karakter.....	26
3. Faktor pembentukan karakter.....	31
4. Pendekatan dalam pendidikan karakter	31
5. Tujuan dan Fungsi pendidikan karakter.....	33
D. Peserta Didik	35
1. Pengertian peserta didik.....	35
2. Hakikat peserta didik.....	36
E. Program didikan subuh	38
1. Pengertian program didikan subuh	38
2. Tujuan program didikan subuh	39
3. Manfaat program didikan subuh	40
4. Janji didikan subuh.....	41
5. Pelaksanaan didikan subuh	42
F. Penelitian Relevan	44
G. Kerangka Konseptual.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Metode Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian	49
C. Sumber Data	49
D. Instrumen penelitian	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data	55
G. Langkah-langkah menjalankan penelitian	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	60
A. Hasil Penelitian.....	61
B. Pembahasan	82

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN ..	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	105
A. Lampiran 1	105
B. Lampiran 2	108
C. Lampiran 3	111
D. Lampiran 4	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	46
Gambar 3.1 Teknik analisis data	55
Gambar: 3.2 langkah-langkah menjalankan penelitian.....	59
Gambar 4.1 Nilai-nilai karakter dalam program didikan subuh	61
Gambar 4.17 Strategi guru dalam program didikan subuh	71

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai dan Deskripsi nilai pendidikan karakter	27
Tabel 4.2 petikan wawancara religius.....	62
Tabel 4.3 petikan wawancara disiplin.....	63
Tabel 4.4 petikan wawancara percaya diri.....	64
Tabel 4.5 petikan wawancara kerja keras	64
Tabel 4.6 petikan wawancara kerja sama.....	65
Tabel 4.7 petikan wawancara tanggung jawab.....	65
Tabel 4.8 petikan wawancara jujur	66
Tabel 4.9 petikan wawancara sopan dan santun.....	66
Tabel 4.10 petikan wawancara toleransi	67
Tabel 4.11 petikan wawancara mandiri	67
Tabel 4.12 petikan wawancara rasa ingin tahu.....	68
Tabel 4.13 petikan wawancara bersahabat.....	69
Tabel 1.14 petikan wawancara cinta damai	69
Tabel 4.15 petikan wawancara peduli lingkungan	70
Tabel 4.16 petikan wawancara peduli sosial.....	70
Tabel 4.18 petikan wawancara menjadi teladan yang baik.....	72
Tabel 4.19 petikan wawancara memberikan motivasi	73
Tabel 4.20 petikan wawancara membuat peraturan dan tata tertib	73
Tabel 4.21 petikan wawancara memberikan tugas teori dan praktik.....	74
Tabel 4.22 petikan wawancara memberikan hadiah.....	74

Tabel 4.23 petikan wawancara memberikan sanksi/hukuman	75
Tabel 4.24 petikan wawancara memberikan hiburan	75
Tabel 4.25 petikan wawancara melakukan pendekatan emosional	75
Tabel 4.26 analisis deskriptif nilai-nilai karakter	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 3 Tahun 2003 terdapat 9 tujuan Pendidikan Nasional di antaranya yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2003:3).

Tujuan pendidikan nasional tersebut sering di pahami sebagai pendidikan kepribadian atau pendidikan karakter yang melahirkan peserta didik yang mempunyai karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab (Murniyetti *et al*,2016:157).

Menurut komara (2018:18), menyatakan bahwa istilah pendidikan karakter mulai merambah dalam dunia pendidikan hal ini terjadi pada tahun 2010 sebagaimana Presiden Republik Indonesia yakni Susilo Bambang Yudoyono bersama menteri Pendidikan Muhammad Nuh yang telah meresmikan, hendaknya lembaga-lembaga sekolah menerapkan pendidikan berbasis karakter sehingga muncullah kurikulum berbasis karakter, walaupun hal itu tidak berjalan mulus namun pada akhirnya muncullah kurikulum K-13 yang berbasis karakter di dalamnya.

Hal ini juga sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal UU tersebut menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan pembentukan karakter menjadi salah satu tujuan pendidikan nasional, Pasal I UU Sisdiknas Tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia(Sisdiknas,2003:3). Amanah UU Sisdiknas Tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama (Murniyetti *et al*,2016:157).

Menurut Payuyasa & Primayana (2020:190), Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan karakter mengatur sikap seseorang untuk mempunyai kepribadian yang bagus, ia merupakan proses transformasi nilai-nilai, sehingga menghadirkan watak baik *transforming values into virtue* (Yaumi,2016:16).

Lebih lanjut, Djihadah (2020:7), mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu penanaman nilai-nilai yang meliputi komponen pengetahuan,

kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik kepada Tuhan, diri sendiri, masyarakat dan lingkungan maupun kebangsaan. Bahkan Santika (2020:9), juga menegaskan bahwasanya pendidikan karakter berperan membentuk kepribadian, kejiwaan, dan psikis, sekaligus hubungan seimbang dengan struktur kejasmanian, dalam rangka mengantisipasi berbagai pengaruh luar yang bersifat negatif.

Hidayat & Sukitman (2020:34), juga mengartikan pendidikan karakter sebagai upaya mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berpikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya serta mempunyai keberanian melakukan yang benar, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Pendidikan karakter juga dipahami sebagai upaya penanaman nilai-nilai luhur yang diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, dan orang lain, Nilai-nilai luhur tersebut antara lain *kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berpikir termasuk rasa penasaran akan intelektual, dan berpikir logis* (Purnomo *et al*,2020:93).

Tidak sampai di situ Purandina & Winaya (2020:275), juga mengatakan pendidikan karakter adalah usaha yang di sengaja untuk membantu memahami orang, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etik a untuk mengembangkan iklim yang positif dan melibatkan partisipasi peserta didik, guru, staf, orang tua dan masyarakat. Sebagai usaha membantu peserta didik dalam bertindak seseuai dengan etika dan usaha penyelesaian konflik secara adil dan kondusif (Sidik,2020:44).

Merujuk kepada pandangan beberapa pakar di atas, maka secara umum dapat di katakan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu cara berkembangnya kemampuan berpikir peserta didik dalam pengambilan tindakan sesuai dengan nilai moral dan nilai etika yang berlaku yang bertujuan untuk *pertama* mengembangkan potensi kalbu, nurani, afektif peserta didik, *Kedua* mengembangkan kebiasaan dan perilaku terpuji, *ketiga* menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab, *keempat* mengembangkan kemandirian, kreatif dan berwawasan kebangsaan, dan *kelima* mengembangkan lingkungan yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabat, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (Yaumi,2016:10).

Jadi untuk menanamkan nilai-nilai karakter tersebut tentunya peserta didik harus di latih sejak usia dini, karena itu merupakan langkah awal dari pembentukan karakter peserta didik sehingga di perlukan pendidikan sejak awal (Widiastiti & Sumantri,2020:305).

Berbicara tentang pendidikan karakter, maka di Indonesia terdapat beberapa macam lembaga pendidikan untuk membentuk karakter pada peserta didik di antaranya lembaga pendidikan formal, non formal dan informal (Soerodjo, 2020:3). Adapun yang dimaksud dengan lembaga pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Haerullah,2020:194).

Seperti jenjang pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar (SD/SMP), dan pendidikan menengah (SMA/SMK), dan pendidikan tinggi, dalam pelaksanaan secara umum semuanya diatur langsung oleh lembaga pendidikan formal yang

berlangsung dalam ruang kelas, guru ditetapkan secara resmi oleh lembaga yang memiliki administrasi dan manajemen yang jelas, adanya batasan usia sesuai dengan jenjang pendidikan, memiliki kurikulum, adanya *perencanaan metode, media, evaluasi pembelajaran*, adanya batasan lama studi, selanjutnya bagi peserta didik yang lulus di berikan ijazah dan dapat meneruskan pada jenjang yang lebih tinggi (Sofyan & Gunardi,2020:25). Contohnya jenjang pendidikan taman kanak-kanak (TK), raudatul athfal (RA), sekolah dasar (SD), madrasah ibtidaiyah (MI), sekolah menengah pertama (SMP), madrasah tsanawiyah (MTs), sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan perguruan tinggi (Sisdiknas,2003:7-9).

Kedua lembaga pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang di laksanakan secara terstruktur dan berjenjang, untuk di sediakan langsung bagi warga negara yang tidak sempat mengikuti atau menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu dalam pendidikan formal. Sekarang pendidikan non formal semakin berkembang karena semakin di butuhkan keterampilan pada setiap orang untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan, adapun bentuk program-program pendidikan nonformal yang di setarakan dengan pendidikan formal seperti kejar paket A, kejar paket B, kejar paket C, ada juga yang dibentuk oleh organisasi masyarakat seperti organisasi keagamaan, sosial, kesnian, olahraga, dan pramuka (Yuliani *et al*: 9-11).

Dengan kata lain, pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik melalui pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kemudaan, pendidikan pembedayaan perempuan, pendidikan

keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, serta pendidikan lainnya. Secara umum pendidikan berlangsung dalam lingkungan masyarakat, tidak ada batas usia, materi pelajaran praktis di sesuaikan dengan kebutuhan pragmatis, waktu pendidikan singkat dan padat materi, memiliki manajemen yang terpadu dan terarah, dan pembelajaran bertujuan membekali peserta dengan keterampilan khusus untuk persiapan diri dalam dunia kerja (Mulyawan,2020:1). Contoh lembaga penyelenggara antara lain, taman pendidikan Al Qur'an (TPA), pesantren, kelompok bermain (KB), lembaga khusus, sanggar, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, lembaga ketrampilan dan pelatihan (Wliyana *et al*,2020:11).

Ketiga lembaga pendidikan informal adalah pendidikan yang ruang lingkupnya lebih terarah pada keluarga dan masyarakat, serta di kelola oleh swadaya masyarakat, namun tetap dalam pengawasan pemerintah (Yakub,2020:95). Perbedaan mendasar pendidikan informal adalah pelaksanaan pendidikan ini dilakukan oleh keluarga sebagai salah satu dasar yang akan membentuk watak, kebiasaan dan perilaku anak dimasa yang akan datang atau dengan kata lain pendidikan informal hanya sebagai penunjang pendidikan formal dan non formal, dalam pelaksanaannya juga berbeda di setiap daerah di indonesia (Manek *et al*,2020:65).

Sebagaimana yang telah penulis jabarkan di atas dalam penyelenggaraan pendidikan baik formal, non formal dan informal mempunyai tujuan yang sama sebagai tempat untuk melahirkan, membentuk karakter dan mengembangkan kemampuan peserta didik serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa (Laksono *et al*, 2020:10).

Sumatera barat memiliki ciri khas dalam pendidikan nonformal yang terkenal dengan pendidikan Al-Qur'annya, seperti pendidikan peserta didik di taman pendidikan Al-Qur'an atau biasa disebut dengan TPA/TPQ biasanya TPA/TPQ ini bernaung langsung di bawah masjid-masjid sekitar masyarakat tertentu (Baehaqi & Sariyekti,2020:2). Adapun yang dimaksud dengan taman pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan jenjang yang lebih tinggi (Nurhadi,2019:83).

Bukan hanya sekedar tempat peserta didik belajar saja, namun TPA/TPQ sudah di akui oleh dinas pendidikan daerah tersebut setara dengan SD/MI dan taman kanak-kanak (TK), di mana kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya (Aliwar,2016:24).

Dalam kurikulum TPA/TPQ di Sumatera Barat sedikit berbeda dari daerah-daerah lainnya di Indonesia, di dalam kurikulumnya terdapat sebuah program yang di namakan dengan didikan subuh, dimana program inilah yang membedakan pada dasarnya (Muntoha,2015:201). Keyataannya sepanjang bacaan dan literatur yang penulis himpun, kegiatan didikan subuh ini hanya ada di daerah

melayu yang terkenal dan aktif program didikan subuh hanya di Sumatera Barat, pada dasarnya didikan subuh adalah untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika bagi para peserta didik dalam rangka pembentukan karakter yang baik sesuai ajaran agama islam (Santoso,2019:121).

Jadi untuk menanamkan dan melatih nilai-nilai karakter pada peserta didik tersebut, penulis ingin meneliti sebuah program yaitu program didikan subuh yang berlokasi di masjid kelurahan Air Tawar Barat, kecamatan Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat, sebelum kita melangkah lebih jauh tentunya kita mengenal sejarah Program didikan subuh terlebih dahulu (Harto,2014:167-169).

Para sejarah terdahulu mengegemukakan bahwa Didikan subuh inisiatif masyarakat Islam yang tumbuh di lingkungan melayu, program ini dalam sejarahnya mulai muncul pada tahun 1960-an, Program didikan subuh atau yang disingkat dengan DDS adalah suatu kegiatan bernuansa keagamaan yang sangat diminati oleh anak-anak didik tingkat TK/SD pendidikan dasar (Hidayah & Risdayati,2017:2).

Menurut Riyadi (2020:3), Didikan Subuh adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang potensial dalam mendidik anak-anak Muslim menjadi Muslim yang berkarakter, Selain acara yang menantang bagi anak-anak pra dan dasar dalam acara tersebut menampilkan kebolehan mereka dalam praktek dan hafalan serta tentang doa-doa yang berkaitan dengan ajaran Islam. Didikan Subuh ini sendiri mulai tenar dan berkembang di kota Padang, Sumatera Barat. Hal demikian membangkitkan semangat dan gairah baru, Kemudian terbentuklah Lembaga Didikan Subuh beserta jenjang kepengurusannya dan terbentuklah dalam

beberapa tingkat seperti di Masjid/Mushala, Nagari/kelurahan, Kecamatan, Kabupaten, dan sampai kepada pengurus pusat yang berkedudukan ditingkat Provinsi yang diresmikan di Balai Kota oleh Wali Kota Padang yaitu Zainal Abidin Sultan Pangeran (Santoso,2019:122).

Dalam Peresmiannya Didikan Subuh ditetapkan sebagai hari jadi digelar pada peringatan Maulid Nabi tanggal 12 Rabiul Awal 1385 H, bertepatan dengan 11 juli 1965 (Yadi,2015:). Di Kota Padang inilah asal mula terbentuknya program didikan subuh, dalam bentuk pelaksanaanya di kota padang sendiri biasanya diselenggarakan 1 kali dalam seminggu secara rutin dilaksanakan pada minggu pagi selama lebih kurang 3 jam, yang dimulai dari jam 5.30 WIB sampai 7.30 WIB pagi, hampir rata-rata disetiap Masjid di kota Padang melaksanakan program didikan subuh ini(Hidayah & Risdayati,2017:2).

Program tambahan inilah yang di rancang untuk menambah kegiatan proses belajar bagi peserta didik, dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa point dasar yang di ajarkan seperti cara azan, cara baca tulis Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, cara baca do'a, dan baca bacaan dalam sholat, serta di ajarkan bagaimana cara berperilaku dengan baik kepada orang tua maupun kepada sesama ataupun orang lain (Harto,2014:167-169).

Dengan adanya kegiatan tersebut, hal ini mendapat respon baik dari orang tua, yang di lihat dengan banyaknya orang tua dan peserta didik yang mengikuti kegiatan Didikan Subuh ini, di karenakan juga kegiatan ini wajib bagi anaknya dengan tujuan agar menambah ilmunya dan selain itu juga di dapatkan anak dalam keluarga atau rumah (Meta,2018:1).

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan sebelumnya ternyata banyak permasalahan yang sering terjadi dalam pelaksanaan program didikan subuh, seperti masih banyak peserta didik yang memiliki karakter yang buruk. Misalnya sering berkata tidak sopan kepada teman sebaya, sering mencela, melawan kepada guru, berbohong kepada guru, berbohong kepada teman sebaya, dan tidak mengakui kesalahan yang telah di perbuat. Hal lain yang juga di temui oleh penulis di lapangan, misalnya mengganggu teman ketika kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung, contohnya ketika berwudhu dan ketika melaksanakan sholat.

Maka secara spesifik, tulisan ini akan menjabarkan bagaimana proses penanaman nilai-nilai karakter oleh guru pada peserta didik melalui Program didikan subuh sehingga mampu membawanya berkarakter Islami, pembahasan dalam tulisan ini didukung oleh hasil penelitian dan kajian kepustakaan yang diawali dengan pemahaman sebuah gagasan pengembangan karakter, kemudian pemahaman tentang pentingnya penanaman nilai-nilai karakter melalui Program Didikan Subuh.

Merujuk pada penelitian yang telah di lakukan terdahulu, mengenai Didikan Subuh yang telah banyak dikaji oleh peneliti seperti Harto (2014); Hidayah & Risdianti (2017); Adri (2017) Arif & Mawaruddin (2018); Meta (2018); Santoso & Jeldi (2019); Yahya (2019), para peneliti di atas hanya terfokus pada permasalahan pembentukan karakter pada peserta didik dalam Didikan Subuh. Sedangkan penelitian yang membahas secara khusus tentang proses penanaman nilai-nilai karakter pada Didikan Subuh belum ditemukan.

Oleh karena itu, perbedaan mendasar dari penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah membahas bagaimana strategi guru dalam penanaman nilai-nilai karakter dalam program didikan subuh di Masjid Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

Berdasarkan dari latar belakang diatas tentunya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas tentang Strategi guru dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Terhadap Peserta Didik Dalam Program Didikan Subuh di Masjid Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang..

B. Fokus masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih fokus, sempurna dan mendalam, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan bagaimana strategi guru dalam penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik dalam program didikan subuh di Masjid Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

C. Perumusan Masalah

1. Nilai-nilai karakter apakah yang terdapat dalam program didikan subuh di Masjid Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang?
2. Bagaimanakah strategi yang digunakan guru dalam penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik dalam program didikan subuh di Masjid Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang.?
3. Bagaimanakah hasil yang di dapat oleh peserta didik dalam penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik dalam program didikan subuh di Masjid Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang.?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam program didikan subuh di Masjid Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang..
2. Mendeskripsikan strategi yang digunakan guru dalam penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik dalam program didikan subuh di Masjid Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang.
3. Menganalisis hasil penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik dalam program didikan subuh di Masjid Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai masukan untuk meningkatkan karakter terhadap peserta didik dalam program didikan subuh.
 - b. Menjadi sebuah nilai tambah dalam khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya dalam program didikan subuh .
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi lembaga, sebagai sumber rujukan bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti program didikan dalam isu dan konteks yang berbeda.

- b. Bagi sekolah, untuk pertimbangan dalam menyusun serta mengevaluasi program didikan subuh yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- c. Bagi mahasiswa, memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Jurusan Ilmu Keagamaan Islam, Fakultas Ilmu Sosial. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk memperkaya khasanah pengetahuan dan wawasan tentang penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik dalam program didikan subuh, terkhusus bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Padang.

F. Definisi Operasional/Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka berikut ini akan penulis jelaskan beberapa definisi operasional dari penelitian ini.

1. Penanaman

Penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan. Sedangkan menurut Rokhmah (2016:17), penanaman adalah kegiatan memindahkan bibit dari tempat penyemaian ke lahan pertanian untuk di dapatkan hasil produk dari tanaman yang di budidayakan. Maka penanaman yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah cara menanamkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik dalam program didikan subuh di Masjid Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

2. Nilai-nilai karakter

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional terdapat 18 nilai-nilai yang bersumber dari agama, budaya, dan falsafah bangsa yaitu relegius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Sedangkan Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 3 Tahun 2003 terdapat 9 tujuan Pendidikan Nasional di antaranya yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2003:3). Dari tujuan pendidikan nasional tersebut sering dipahami sebagai nilai-nilai karakter yang di tanamkan melalui pendidikan yang di berikan kepada peserta didik (Murniyetti *et al*,2016:157). Maka nilai-nilai karakter yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah nilai-nilai karakter yang terdapat dalam program didikan subuh di Masjid Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

3. Peserta didik

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun

2003 pasal 1 ayat 4, peserta didik di artikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Sedangkan menurut Suparmin (2012:54), peserta didik merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral yang akan di jadikan sebagai bahan mentah dalam proses tranformasi pembelajaran di dunia pendidikan. Maka peserta didik yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah seluruh peserta didik dalam program didikan subuh di Masjid Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

4. Program didikan subuh

Para sejarah terdahulu mengemukakan bahwa didikan subuh inisiatif masyarakat Islam yang tumbuh di lingkungan melayu , program ini dalam sejarahnya mulai muncul pada tahun 1960-an, Program didikan subuh atau yang disingkat dengan DDS adalah suatu kegiatan bernuansa keagamaan yang sangat diminati oleh anak-anak didik tingkat TK/SD pendidikan dasar (Hidayah & Risdayati,2017:2).

Menurut Riyadi (2020:3), Didikan Subuh adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang potensial dalam mendidik anak-anak Muslim menjadi Muslim yang berkarakter, Selain acara yang menantang bagi anak-anak pra dan dasar dalam acara tersebut menampilkan kebolehan mereka dalam praktek dan hafalan serta tentang doa-doa yang berkaitan dengan ajaran Islam.

Dalam bentuk pelaksanaanya di kota padang sendiri biasanya

diselenggarakan 1 kali dalam seminggu secara rutin dilaksanakan pada minggu pagi selama lebih kurang 3 jam, yang dimulai dari jam 5.30 WIB sampai 7.30 WIB pagi, hampir rata-rata disetiap Masjid di kota Padang melaksanakan program didikan subuh ini(Hidayah & Risdayani,2017:2). Maka program didikan subuh yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah program didikan subuh di Masjid Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

Berdasarkan istilah-istilah yang telah dijabarkan diatas, maksud dari penelitian ini adalah mengkaji tentang bagaimana strategi guru dalam penanaman nilai-nilai karakter oleh guru terhadap pesera didik dalam program didikan subuh di Masjid Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang.